

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Proses pendidikan dilakukan oleh guru dengan sadar, sengaja dan penuh dengan tanggung jawab untuk membawa peserta didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.<sup>1</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾  
أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

---

<sup>1</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012), hal. 138

yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q. S. Al-‘Alaq: 1-5).<sup>2</sup>

Ayat di atas merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, memberi isyarat kepada manusia agar manusia belajar membaca dan menulis, supaya dengan itu manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.<sup>4</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisma yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.<sup>6</sup> Dalam proses pembelajaran sebagian

---

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hal. 910

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hal.4

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.118

<sup>6</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14

besar guru berperan aktif menyampaikan materi dan peserta didik dituntut mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan guru. Sebagai pengajar seorang guru harus dapat memotivasi belajar peserta didik dalam segala situasi. Seorang guru harus mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan pada peserta didiknya agar mereka mau berubah dan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Agar belajar menjadi menarik dan bermanfaat ialah dengan mengikutsertakan peserta didik dalam memilih, menyusun rencana, dan ikut terjun pada situasi belajar. Salah satunya dengan pelajaran matematika.

Seperti yang kita ketahui, matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan. Banyak hal yang disekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Misalnya mencari nomor rumah seseorang, menelpon, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu matematika sangatlah penting, maka konsep dasar matematika yang benar diajarkan kepada seorang anak, haruslah benar dan tepat. Oleh karena itu, ilmu dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dapat dilangsungkan secara menarik dan menyenangkan. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan lagi bagi peserta didik: sulit, kering, bikin pusing dan anggapan-anggapan negatif lainnya. Sepintas, anggapan ini masih dapat dibenarkan, sebab mereka belum memahami hakikat matematika secara utuh

---

<sup>7</sup>Ariesandi Setyono, *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 1

dan informasi yang mereka peroleh hanya parsial. Hal ini sebenarnya bukan salah peserta didik itu sendiri, melainkan karena kesalahan guru yang tidak utuh dalam memberikan informasi tentang matematika.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa peserta didik masih banyak yang beranggapan bahwa matematika itu sebagai pelajaran yang menakutkan, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Akibatnya matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang disukai peserta didik, tetapi dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Ini berarti dalam belajar matematika ada kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa. Mengenai masalah kesulitan dan hambatan belajar matematika banyak faktor penyebab, misalnya terkait dengan minat.

Minat belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>9</sup> Upaya meningkatkan minat peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tentu diperlukan model pembelajaran yang dipandang

---

<sup>8</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.44

<sup>9</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 121

mampu mengatasi kesulitan peserta didik. Guru harus mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menyikapi kenyataan diatas merupakan tantangan bagi pendidikan untuk menciptakan suasana yang menarik sehingga peserta didik akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut dengan *cooperative learning*.<sup>10</sup> Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.<sup>11</sup> Ada beberapa pendekatan untuk model kooperatif, salah satunya *Numbered Heads Together* (NHT).

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran ini dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik. Teknik ini memberi kesempatan kepada

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi, . . . .*, hal. 174

<sup>11</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 56

peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.<sup>12</sup> Sehingga peserta didik lebih mudah menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Number Heads Together (NHT)* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma dan Limas di MTSN Tunggangri”** dengan harapan seberapa besar minat dan hasil belajar matematika siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII pada materi Prisma dan Limas di MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi Prisma dan Limas di MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015?

---

<sup>12</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 113

### **C. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII pada materi Prisma dan Limas di MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi Prisma dan Limas di MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran kontekstual dan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru matematika MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi - strategi pembelajaran matematika yang bisa meningkatkan kompetensi siswa dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Bagi Siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran matematika dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti selanjutnya/pembaca

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini mencakup lokasi, subyek dan variable-variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut.

**a. Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung.

**b. Subyek penelitian**

Subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung.

**c. Variable yang diteliti**

- 1) Variable terikat: minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung.
- 2) Variable bebas : pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTsN Tunggangri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT).

**2. Keterbatasan Penelitian**

Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Untuk itu perlu diberikan batasan untuk menghindari penafsiran yang keliru atas judul penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan batasan masalah dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya:

- a. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada penyampaian pelajaran matematika kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Pada pembelajaran dengan model tersebut siswa berperan sebagai subyek belajar, artinya siswa

berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan siswa yang lain untuk menemukan jawaban yang sesuai. Kemudian peneliti juga melakukan penelitian penyampaian pelajaran matematika pada kelas lain namun tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Di mana siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

- b. Peneliti mengobservasi ada atau tidak pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap minat dan hasil belajar matematika kelas VIII siswa MTsN Tunggangri, dilihat dari kedua kelas yang telah diteiti dengan perlakuan yang berbeda.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah meliputi:

- a. Pengaruh : daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dll.) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.<sup>13</sup>
- b. Model pembelajaran : suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang),

---

<sup>13</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Indonesia 1.1*, Pusat Bahasa, 2010

merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan belajar.<sup>14</sup>

- c. *Number Head Together* (NHT) : metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.<sup>15</sup>
- d. Minat : rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>16</sup>
- e. Hasil belajar : hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.<sup>17</sup>
- f. Matematika : cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang minat dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Minat siswa diukur dengan hasil nilai angket minat belajar matematika materi prisma dan limas setelah diperlakukan sampel penelitian. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai post test setelah

---

<sup>14</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013 ), hal. 133

<sup>15</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hal. 89

<sup>16</sup>Djaali, *Psikologi* , . . . , hal. 121

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33

<sup>18</sup>Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19

dilakukan perlakuan sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) (konvensional).

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari 3 bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- ❖ Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
- ❖ Bagian utama (inti), terdiri dari:
  1. Bab I, Pendahuluan:
    - a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) manfaat penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika skripsi.
  2. Bab II, kajian pustaka:
    - a) tinjauan tentang belajar, b) tinjauan tentang matematika, c) tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, d) tinjauan tentang *Number Head Together* (NHT), e) tinjauan tentang minat, f) tinjauan tentang hasil

belajar, g) tinjauan tentang materi prisma dan limas, h) kajian penelitian terdahulu, i) kerangka konseptual.

3. Bab III, metode penelitian:

a) rancangan penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, data dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) analisis data, f) prosedur penelitian.

4. Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan:

a) hasil penelitian, b) pembahasan.

5. Bab V, Penutup:

a) kesimpulan, b) saran.

❖ Bagian akhir, terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.